

Implementation of Active Learning in Aqidah Akhlak Subjects

Implementasi Pembelajaran *Active Learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Aksin Nuruh Huda¹, Muhammad Anas Ma`arif²

^{*1}Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet Mojokerto; e-mail: aksinnurulhuda@gmail.com

²Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet Mojokerto; e-mail: anasdt16@gmail.com

*Correspondence

Received: 19-07-2021; Accepted: 12-08-2021; Published: 17-08-2021

Abstract: *The purpose of this article is to analyze and discuss the implementation of Active Learning in learning Aqidah Akhlak class XI at Madrasah Aiyah (MA) Darul Ulum Baureno Bojonegoro. This article uses qualitative research with a case study approach. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and verification/drawing conclusions. While the validity of the data using the triangulation technique. The results of this study are as follows: The implementation of Active learning in Aqidah Akhlaq learning in class XI at MA Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro has been carried out in three stages, namely planning, implementation and evaluation. Factors that hinder the implementation of active learning in Aqidah Akhlaq class XI learning at MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro are the lack of student response to learning, differences in student backgrounds and characteristics, learning time at the end of learning which makes students lack of focus and concentration during activities ongoing.*

Keywords: *Active learning, Aqidah Akhlak Learning, Learning Implementation*

Abstrak: Tujuan artikel ini adalah Untuk menganalisis dan mendiskusikan Implementasi *Active Learning* pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aiyah (MA) Darul Ulum Baureno Bojonegoro. Artikel ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi /menarik kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan teknik tringulasi. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : Implementasi *Active learning* pada pembelajaran Aqidah Akhlaq kelas XI di MA Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro telah dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Faktor yang menjadi penghambat implementasi *active learning* pada pembelajaran Aqidah Akhlaq kelas XI di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro adalah kurangnya respon siswa terhadap pembelajaran, adanya perbedaan latar belakang dan karakteristik siswa, waktu pembelajaran yang berada di akhir pembelajaran yang membuat kurangnya fokus dan konsentrasi siswa saat kegiatan sedang berlangsung.

Keywords: *Active learning, Pembelajaran Aqidah Akhlaq, Implementasi Pembelajaran.*

A. Pendahuluan

Lembaga formal maupun nonformal merupakan salah satu tempat terjadinya timbal balik pendidikan yang bertujuan untuk mencapai visi pendidikan tersebut¹. Pokok dari tujuan pendidikan itu sama, yakni bagaimana seorang pembimbing mengajak peserta didiknya agar bisa melestarikan tradisi yang berkembang di tengah-tengah masyarakat². Keberhasilan sebuah pendidikan adalah dimana pendidikan tersebut dapat tercapai dengan sangat optimal, tentunya harus dikelola dengan baik. Ketika manusia dengan tingkah lakunya bisa berubah kearah yang lebih baik maka dapat di indikasikan adalah suatu keberhasilan pendidikan³.

Salah satu proses pendidikan adalah terjadinya kegiatan pembelajaran. Dalam lembaga formal, agar ketercapaian inti dari tujuan pendidikan maka diperlukan suatu kegiatan yang mengarah. Kegiatan apa itu? Mengarahkan, mendidik, menjadi contoh yang baik, memberikan materi serta membuat pembelajaran menjadi asyik dan tidak membosankan bagi peserta didik, itulah yang harus dilakukan Guru⁴.

Kemampuan seorang Guru dalam memahami, menguasai dan menerapkan model pembelajaran akan menjadi factor yang penting dalam melaksanakan pembelajaran karena itu guru sebisa mungkin untuk menguasai macam-macam model pembelajaran yang mengakomodasi berbagai macam latar belakang ketidaksamaan karakter siswa satu dengan siswa yang lain terhadap materi yang diajarkan⁵.

Pada kenyataannya dalam pembelajaran (Pendidikan Agama Islam) PAI di lembaga pendidikan formal menggunakan pendekatan, strategi, dan model pembelajarannya bersifat teknis dan operasional sehingga penyampaian materi PAI banyak yang bersifat statis dan begitu monoton. Latar belakang keluarga yang tidak sama juga mengakibatkan peserta didik memiliki cara untuk belajar yang unik dan tidak sama satu sama lain⁶.

¹ Umniyatul Azizah et al., 'Pemahaman Guru Terhadap Standar Isi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Kota Bandung', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (3 August 2021): 191–206, <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/tijie/article/view/25>.

² Badrus Zaman, 'Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI', *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (2020): 13–27.

³ Mizanul Hasanah and Muhammad Anas Maarif, 'Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home', *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (23 May 2021): 39–49, <https://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/view/130>; Muljamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

⁴ Iswadi Iswadi and Herwani Herwani, 'Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19: Active Learning Method Efforts to Improve Student Activity and Learning Outcomes in the Covid-19 Pandemic Era', *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (26 June 2021): 35–44, <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/cjotl/article/view/60>; Roger T. Johnson and David W. Johnson, 'Active Learning: Cooperation in the Classroom', *The Annual Report of Educational Psychology in Japan* 47 (2008): 29–30.

⁵ Hassan Abuhassna et al., 'Development of a New Model on Utilizing Online Learning Platforms to Improve Students' Academic Achievements and Satisfaction', *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 17, no. 1 (2020): 1–23.

⁶ Bahrissalim Bahrissalim and Fauzan Fauzan, 'Evaluasi Kurikulum Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Di Balai Diklat Keagamaan Jakarta', *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (25 July 2018): 25–52, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.2779>; Munaya Ulil Ilmi et al., 'The Basic Concepts of Evaluation and Its Implementation in IRE Lessons in The Pandemic Era', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (30 July 2021): 175–90, <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.50>.

Active Learning merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang bisa diaplikasikan untuk memberikan kemudahan kepada guru dan membuat siswa senang dikelas saat proses pembelajaran⁷. Dengan memakai banyak cara pembelajaran aktif dalam suatu proses pembelajaran yang tujuannya tidak lain adalah mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik juga pengertian dari *active learning*. Karena itu metode ini lebih menekankan pada pemaksimalan otak dalam menemukan pembahasan utama, memecahkan masalah atau mempraktekkan suatu materi pelajaran dalam kehidupan nyata.⁸

Kehadiran peneliti dalam pendekatan pembelajaran *active learning* sangat diperlukan untuk memberikan solusi, selain itu pendekatan *active learning* juga memberikan pemahaman bahwa disini seorang guru hanya sebagai pelayan bagi siswa dalam pembelajaran, bukan sebagai majikan, karena semua kegiatan pembelajaran didominasi oleh siswa itu sendiri.

Islam memberikan pandangan yang jelas bahwa proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif akan memberikan hasil yang jauh lebih baik daripada hanya terpaku pada keaktifan guru di kelas⁹. Ada banyak cara untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam tiap pembelajaran. Hal ini seiring dan sejalan dengan firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125¹⁰. Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia tidak boleh menyimpan Islam untuk dirinya sendiri tapi harus mengajarkannya dengan cara yang baik yaitu dengan cara melihat karakter siswa. Karena kepekaan seorang guru dengan bisa menghafal karakter siswa satu persatu akan mempermudah seorang guru untuk membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran¹¹.

Dalam era konstruktivistik, kunci utama belajar adalah totalitas keikutsertaan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar sering dijadikan barometer untuk bisa memprediksi hasil belajar siswa¹². Akan tetapi keadaan berbeda ketika peneliti melakukan studi pendahuluan di MA Darul Ulum Baureno, peneliti melihat beberapa peserta didik yang mengantuk atau berbicara sendiri saat ada guru yang menerangkan materi. Hal ini tentu menyebabkan peserta didik kurang konsentrasi dan berdampak terhadap pencapaian hasil belajar yang masih minim.

Jika permasalahan tersebut tidak segera di atasi, bisa jadi tujuan pembelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Darul Ulum Baureno tidak akan dapat tercapai secara optimal dan maksimal. Beberapa lembaga pendidikan pada kenyataannya, kebanyakan cara dan suasana pengajaran yang digunakan para guru kita tampaknya lebih banyak tidak memberikan kesempatan dan menghambat untuk memotivasi potensi otak berkembang dengan leluasa.

⁷ David Cohn, Les Atlas, and Richard Ladner, 'Improving Generalization with Active Learning', *Machine Learning* 15, no. 2 (1994): 201–21; Johnson and Johnson, 'Active Learning'.

⁸ Hasan Baharun, 'Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah', *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2015).

⁹ Prastio Surya and Muhammad Husnur Rofiq, 'Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (4 August 2021): 31–37, <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/65>.

¹⁰ Al-Qur'an (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010).

¹¹ Andika Aprilianto and Wahyuni Mariana, 'Permainan Edukasi (Game) Sebagai Strategi Pendidikan Karakter', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (5 September 2018): 139–58, <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.47>.

¹² Qomaruzzaman Azam Zami and Bagong Suyanto, 'Digital Divide for Teacher During Pandemic Covid-19', *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 4, no. 2 (30 July 2021): 213–24, <https://doi.org/10.31538/almada.v4i2.1235>.

Sebagai contoh, dalam proses pembelajaran seorang peserta didik hanya sebagai obyek, yang fungsinya hanya disuruh mendengarkan, melihat apa yang disampaikan guru dan tentunya mereka harus mentaati segala perintah gurunya.

Ini adalah alasan mengapa peneliti ingin melaksanakan penelitian di lembaga ini, peneliti melihat berbagai macam cara digunakan oleh guru. Salah satu cara yang akan dilakukan peneliti untuk mengatasi beberapa problematika pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlaq pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Darul Ulum Baureno adalah penerapan pendekatan *active learning*, dikarenakan ada kecenderungan bahwa belajar akan lebih meaningful jika anak-anak ada dalam proses *learning to do* dan bukan saja pada proses *learning to know* saja, jika lingkungan yang diciptakan pada proses pembelajaran terlihat alami dan menyenangkan. Untuk itu penulis mengadakan penelitian dan mengambil judul penelitian “Implementasi *active learning* pada pembelajaran Aqidah Akhlaq kelas XI di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro”.

B. Metodologi

Artikel ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan lokasi pada penelitian ini bertempat di MA Darul Ulum yang berlokasi di Jl. Masjid No. 12 Desa Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Pemilihan tempat ini didasarkan pada lokasi Madrasah yang merupakan Madrasah Aliyah Swasta Tertua, terbanyak muridnya di kecamatan Baureno dan sekitarnya. Peneliti melaksanakan penelitian dengan rentang waktu antara bulan Maret -Mei 2021 sesuai dengan kondisi lapangan serta jam pembelajaran di MA Darul Ulum Baureno Kabupaten Bojonegoro.

Data dari informan utama yang dihimpun dilapangan saat penelitian akan digali dengan cermat untuk dijadikan sumber data primer. Yang berperan sebagai sumber data primer yaitu: 1) Guru Aqidah Akhlaq: Data mengenai proses pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro akan didapat dari guru PAI mapel Aqidah Akhlaq yang berperan sebagai informan utama. 2) Peserta didik Kelas XI baik jurusan IPA maupun jurusan IPS: Peserta didik juga sebagai informan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mereka mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlaq. 3) Tata usaha di MA Darul Ulum Baureno: Data dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian pembelajaran PAI mapel aqidah akhlaq di kelas XI akan digali dari proses wawancara dengan TU (tenaga kependidikan) yang juga berperan sebagai informan. 4) Kepala MA Darul Ulum Baureno: Dukungan kepala MA Darul Ulum dalam penerapan proses pembelajaran PAI mapel aqidah akhlaq dengan metode Active Learning menjadi sumber data primer yang diperlukan untuk penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dengan informan diatas dilakukan dengan non formal dengan desain *purposive sampling* menggelingding seperti bola salju. Analisis data mengikuti modelnya ¹³Hubberman yaitu dengan 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data/data display, 4) kesimpulan atau verivikasi data.

¹³ Matthew B. Miles, A. M. Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third edition (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014).

C. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Active Learning pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di MA Darul Ulum Pasinan Baureno mengacu pada kurikulum K13 yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan adanya perubahan dari KTSP menjadi K13, maka paradigma pembelajaranpun ikut berubah. Yang dulunya pembelajar bersifat teacher center berubah menjadi student center sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Masripan S.Pd.I selaku Wakil kepada Akademik yang menyatakan bahwa:

“Dengan diterapkannya kurikulum 13 di lembaga kami, guru harus merubah mindset mereka dalam mengola pembelajaran. Mereka berpeluang menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif antara guru dan siswa. Setelah guru mengikuti banyak pelatihan, Active Learning bisa menjadi salah satu cara untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan¹⁴”

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah yaitu Bapak H. Zaeni pada saat wawancara dengan peneliti.

“Saya senang sekali dengan adanya penerapan kurikulum 13 di lembaga kami. Saya melihat para guru antusias mengikuti berbagai macam diklat dan pelatihan diantaranya mengenai perangkat pembelajaran dimulai dari silabus, RPP, model Pembelajaran sampai penilaian. Dengan harapan guru bisa mengelola pembelajaran secara maksimal, dengan begitu tujuan dari pada pembelajaran tersebut akan mudah untuk dicapai¹⁵”

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tugas dan kewajiban seorang guru adalah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian, melakukan bimbingan, melakukan pelatihan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Sebagai guru yang profesional, maka seorang guru harus menguasai bahan ajar dan materi. Selain itu, kemampuan menguasai berbagai model dan metode pembelajaran juga sangat diperlukan¹⁶.

Begitu juga sebagai seorang guru Aqidah Akhlak, juga harus memiliki kompetensi seperti itu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Miftakhun Nikmah pada wawancara sebagai berikut:

“Saya senang sekali dengan adanya MGMP yang diadakan oleh KKM, sehingga saya bisa meningkatkan kemampuan saya dalam mengelola kelas karena dalam tiap pertemuan MGMP pasti ada materi baru yang diberikan yang langsung dipraktekkan. Seperti membuat RPP yang dirangkai dengan praktek mengajarnya. Dengan harapan semoga pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan.

¹⁴ Marsipan, *Wawancara*, Bojonegoro, 2021

¹⁵ Zaeni, *Wawancara*, Bojonegoro, 2021

¹⁶ Mariam Alhashmi and Jase Moussa-Inaty, ‘Professional Learning for Islamic Education Teachers in the UAE’, *British Journal of Religious Education* 0, no. 0 (6 December 2020): 1–10, <https://doi.org/10.1080/01416200.2020.1853046>.

Banyak ilmu yang saya dapat, salah satunya yaitu tentang Active Learning. Banyak metode dan teknik menarik yang bisa dipraktekkan dalam proses pembelajaran. Sebagai salah satu referensi saya juga membaca buku Melvin L. Sillberman yang menjelaskan banyak cara untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan meaningful.¹⁷”

Setelah mengikuti MGMP dan juga mengikuti berbagai macam pelatihan, sekolah mengharapkan agar guru bisa mempraktekkan ketika mereka berada di kelas selama proses pembelajaran. Terkait dengan *active learning*, banyak yang mengatakan itu sebagai sebuah model pembelajaran. Sebuah pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga anak-anak akan lebih senang belajar dan mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tahapan implementasi terbagi menjadi beberapa tahapan, sebagaimana yang akan peneliti paparkan:

Perencanaan Implementasi Active Learning pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Siti Miftakhun Nikmah selaku guru bidang study Aqidah Akhlaq tentang perencanaan Implementasi Active Learning pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro, beliau mengatakan:

“Terkait dengan pembelajaran di kelas, semuanya berjalan seperti biasa. Semuanya diawali guru membuat perencanaan terlebih dahulu dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP tersebut, saya bisa memasukkan rencana dalam penggunaan media dan metode yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Misalnya mencari cara mempersiapkan diri siswa sebelum belajar dengan melakukan apersepsi yang menarik, memikirkan ice breaking yang menyenangkan dll. Dengan persiapan yang matang, diharapkan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁸”

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dilihat tentang kesiapan guru dalam menyiapkan skenario pembelajaran dengan *Active Learning*. Hal ini juga peneliti validasi dengan hasil dokumentasi RPP yang dibuat oleh guru Aqidah Akhlak dalam hal ini Ibu Siti Miftakhun Nikmah serta observasi di kelas bahwa guru terlihat memiliki kesiapan dalam memulai proses pembelajaran. Sedangkan terkait dengan tujuan, metode, strategi dan materi yang akan diobservasi pada proses pembelajaran, peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

“Oh iya, materi yang akan saya sampaikan kali ini tentang perilaku terpuji pergaulan remaja. Ini tentu hal sangat menarik untuk didiskusikan. Dengan active learning diharapkan siswa dapat berperan aktif berkesempatan mengungkapkan pendapatnya. Materi ini adalah materi yang dekat dengan kehidupan mereka, pasti banyak hal yang harus mereka ketahui. Untuk itu saya merencanakan metode jigsaw dalam kegiatan intinya. Dengan metode ini, siswa dapat saling bertukar informasi dari kelompok ahli, kemudian mereka bisa menemukan hal-hal baru yang disampaikan ke anggota kelompok lainnya.”

Tentang perencanaan ini, Bapak Masripan selaku Wakil Kepala bidang Akademik memberikan pernyataan sebagai berikut.

¹⁷ Nikmah, Miftakhun, *Wawancara*, Mei 2021

¹⁸ Nikmah, Miftakhun, *Wawancara*, Mei 2021

“Semua guru di sekolah ini menyusun RPP untuk mempersiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang maksimal. Mereka membuatnya berdasarkan silabus yang berasal dari pemerintah kemudian mengembangkannya menjadi prota, promes dan RPP yang sesuai dengan keinginan mereka. Guru bebas memasukkan metode dan media yang akan mereka gunakan dalam pelaksanaannya di kelas. Guru-guru juga tidak segan berbagi pengalaman dengan guru yang lain ketika mendapatkan ilmu pengetahuan jika mereka menemukan metode baru yang bisa diterapkan bersama-sama”

Dengan adanya perencanaan yang matang dengan diwujudkannya menjadi sebuah RPP buatan sendiri, kemudian mampu mewujudkan menjadi sebuah proses pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan awal dan dibutuhkan kerja sama yang bagus antara guru dan siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tentunya bisa dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Pelaksanaan Implementasi *Active Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

Mengenai gambaran langkah-langkah pembelajaran *Active Learning* yang diterapkan, peneliti bisa mendapatkan keterangan dari hasil wawancara bersama Ibu Siti Miftakhun Nikmah sebagai berikut:

“Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, semuanya berjalan seperti biasa. Ada tiga tahap pembelajaran yang dilalui yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Untuk kegiatan pendahuluan, saya melakukan apersepsi dengan mengajak siswa melakukan kegiatan fisik sederhana. Melakukan gerakan ringan yang membuat mereka nyaman dalam belajar. Meskipun siswa-siswi sudah setingkat aliyah, namun mereka tetap antusias mengikuti instruksi gurunya. Setelah anak-anak merasa nyaman, saya mulai melakukan apersepsi terhadap materi yang akan dipelajari.”

Untuk pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran dapat diketahui pada hasil wawancara berikutnya yaitu:

“Pada kegiatan inti, saya mulai menerapkan metode yang akan saya gunakan, yaitu jigsaw. Saya berfikir bahwa metode ini dapat melibatkan keaktifan siswa baik secara individu maupun secara berkelompok. Langkah nya yaitu membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Kemudian tiap anggota mendapat materi yang berbeda. Tiap anggota akan berkumpul dengan anggota lain yang mendapat materi yang sama, setelah berdiskusi kemudian mereka kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kepada anggota yang lain. Sedangkan pada kegiatan penutup, saya bersama siswa biasanya menyimpulkan dan merefleksi pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran yang sudah kami lakukan bersama.”

Apa yang telah disampaikan oleh Ibu Siti Miftakhun Nikmah diatas terlihat pada observasi yang peneliti lakukan pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data pendukung tentang implementasi *Active Learning* melalui keterangan yang diambil saat wawancara dengan siswi kelas XI yang bernama Novi Dwi Adi Ariasanti sebagaimana berikut:

“Saya merasa sangat senang ketika pelajaran Aqidah Akhlaq dengan pengajarnya Bu Siti Miftakhun Nikmah karena beliau mengajar kami dengan cara yang menyenangkan. Kami diberi kebebasan mengembangkan kemampuan kami

secara maksimal. Kalau dulu belajar terasa membosankan, tapi dengan berbagai cara ternyata para guru bisa mendampingi kami belajar dengan cara yang menyenangkan. Jadi, kegiatan belajar dari awal sampai akhir terasa cepat sekali tak terasa tiba-tiba waktu sudah berakhir”

Dari uraian keterangan diatas, dapat diketahui jika Active Learning sudah diterapkan dalam pembelajaran di sekolah ini. Tinggal mengetahui tentang evaluasi pembelajaran.

Evaluasi *Active Learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak

Setiap proses pembelajaran harus dievaluasi, agar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari sebuah proses untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut pernyataan Bapak H. Zaeni selaku Kepala MA Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro:

“Evaluasi memiliki peranan dan manfaat yang sangat penting karena semua proses yang ada dalam pembelajaran memiliki keterkaitan antara satu sama yang lainnya. Dengan melakukan evaluasi maka perkembangan peserta didik serta teknik guru dalam mengajar bisa dinilai. Memang evaluasi pembelajaran ini tergantung pada kebutuhan guru untuk menentukan teknik penilaian yang mereka butuhkan dalam menentukan tingkat pencapaian sebuah kompetensi dasar. Sehingga guru dapat menyusun pembelajaran dengan lebih baik lagi.”

Keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi dengan cara melakukan wawancara pada Wakil kepala bidang akademik Bapak Masripan dan Guru Aqidah Akhlak Ibu Siti Miftakhun Nikmah. Berikut keterangan dari Bapak Masripan:

“Tindakan evaluasi Pendidikan memiliki andil yang besar saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki masing-masing cara untuk mengevaluasi hasil peserta didik. Guru biasanya melakukan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik disetiap pertemuan sesudah melakukan menyampaikan materi hasil pembelajaran. Guru biasanya memberikan tugas secara lisan ataupun tertulis. Hal ini bertujuan agar melihat sejauh manakah kemampuan peserta didik akan pembelajaran yang sudah dilakukan. Jika dirasa hasil dari peserta didik ini kurang bagus maka guru mencari cara untuk mengganti strategi agar hasilnya lebih baik lagi kedepannya. Evaluasi Pendidikan juga menjadi tolak ukur seberapa besar dan sejauh manakah peserta didik mampu memahami materi yang akan diajarkan didalam kelas. Evaluasi Pendidikan juga dilakukan di tengah semester dan diakhir semester untuk mengukur kemampuan peserta didik.”

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Siti Miftakhun Nikmah selaku guru mapel aqidah akhlak:

“Secara umum, semua pendidik harus mengevaluasi semua kegiatan pembelajarannya dengan cara dan teknik yang mereka butuhkan. Secara pribadi, dalam mengevaluasi pembelajaran saya menggunakan teknik yang saya anggap paling tepat dalam menilai dari berbagai aspek yang dimiliki siswa. Baik mencakup ranah sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Semua aspek tersebut merupakan penentu keberhasilan siswa dalam mengikuti sebuah proses pembelajaran tiap hari. Sedangkan secara berkala, untuk evaluasi dilakukan tiap tengah semester dan akhir semester”

Mengenai jenis evaluasi yang digunakan, dijelaskan oleh guru pengampuh sebagai berikut:

“Untuk melakukan penilaian, saya menggunakan beberapa teknik. Untuk mengetahui kompetensi sikap siswa, saya menggunakan lembar observasi untuk melihat keaktifan siswa dalam kelompok. Sedangkan untuk kompetensi kognitif saya gunakan tes tulis untuk mengetahui tingkat kefahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari”

Diskusi Data

Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin menyatakan bahwa sebuah pembelajaran yang aktif (*Active Learning*) adalah sebuah penciptaan suasana pembelajaran yang sedemikian rupa sehingga siswa bisa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran¹⁹. Pembelajaran yang aktif sangat berkaitan erat dengan suasana yang membuat siswa bisa fokus dalam memusatkan perhatiannya pada materi yang disampaikan guru. Keadaan pembelajaran yang aktif dan efektif harus bisa dihadirkan agar hasil belajar siswa bisa maksimal dan tujuan pembelajaran bisa tercapai²⁰.

Pembelajaran aktif mengedepankan adanya optimalisasi potensi siswa, menarik perhatian dan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Pelaksanaan model pembelajaran *Active Learning* di MA Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro dikatakan sudah sesuai dengan teori *Active Learning*. Penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi yaitu Jigsaw dan Think Pair and Share. Menurut Mel Silberman, *Active Learning* merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif dalam membuat peserta menjadi aktif dengan berbagai cara²¹. Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang sudah dipaparkan diatas dapat diketahui jika pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahapan sebagai berikut:

Perencanaan Pembelajaran

Implementasi *Active Learning* oleh guru di MA Darul Ulum Baureno Pasinan Bojonegoro sudah dilaksanakan dengan baik. Ini terlihat dari usaha yang sungguh-sungguh dari guru dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran melalui penyusunan RPP, menyiapkan media serta hal-hal yang mendukung proses pembelajaran. *Active Learning* akan berjalan dengan lancar dan baik jika dipersiapkan dengan baik pula. Ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Abdul Majid bahwa perencanaan merupakan sebuah proses penyusunan materi, penggunaan media pembelajaran dan penilaian dalam satuan waktu yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu²².

Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak ini dilaksanakan dalam tiga langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti diterapkan dua tipe pembelajaran yaitu *Jigsaw* dan *Think Pair and Share*.

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

²⁰ Muhammad Yusuf and Ismail Suardi Wekke, ‘Active Learning on Teaching Arabic for Special Purpose in Indonesian Pesantren’, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, The Proceedings of 6th World Conference on educational Sciences, 191 (2 June 2015): 137–41, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.245>.

²¹ Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject*. (ERIC, 1996).

²² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005).

Pada penerapan *Jigsaw*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Tiap anggota kelompok diberi tugas mempelajari materi yang berbeda. Kemudian siswa yang memiliki materi yang sama berdiskusi tentang hal tersebut²³. Setelah itu mereka kembali ke kelompok semula untuk menyampaikan hasil diskusinya kepada anggota kelompok yang lain. Sedangkan pada penerapan *think Pair and Share*, guru memberikan sebuah materi dan siswa diberi kesempatan secara mandiri untuk berfikir (*Think*) kemudian siswa diminta mencari pasangan untuk mendiskusikan hasil pemikirannya (*Pair*). Setelah itu, setiap pasangan diberi kesempatan untuk berbagi (*Share*) hasil diskusi di depan kelas. Dari sini dapat dilihat bahwa proses pembelajaran berjalan secara aktif dan interaktif. Seperti hasil riset terdahulu yang menyatakan bahwa Active Learning dapat membuat siswa mengaktifkan pengetahuan dan pengalamannya agar pembelajaran lebih bermakna.

Evaluasi Pembelajaran

Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan sebuah proses pembelajaran yaitu melalui evaluasi sehingga dapat diketahui bahwa perencanaan yang sudah dilaksanakan sudah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan atau belum²⁴. Pada akhir proses pembelajaran, guru aqidah akhlak di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro melakukan penilaian mulai dari awal pembelajaran, selama proses dan pada akhir pembelajaran sesuai dengan penilaian autentik pada kurikulum 13 yang mencakup pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Evaluasi ini dilaksanakan dalam beberapa waktu yaitu penilaian harian, tengah semester dan akhir semester.

Dari paparan data diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Implementasi Active Learning pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro telah dilaksanakan dengan baik. Terlihat dengan adanya pembelajaran yang aktif dan interaktif diantara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan pada paparan data di lapangan bahwa faktor yang menghambat proses pembelajaran di MA Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro adalah sebagai berikut:

Kemampuan Berkomunikasi Siswa: Kurangnya kemampuan siswa menyampaikan pendapat pada sebuah diskusi atau saat penyampaian hasil diskusi tentu akan berpengaruh pada proses diskusi dan berpendapat. Hal ini bisa dipengaruhi dari kemampuan berbahasa siswa yang berbeda-beda. Kemampuan ini bisa disebabkan berbagai faktor yang harus dikaji lebih mendalam. Kekurangan kemampuan siswa berkomunikasi dapat menyebabkan siswa tidak jelas dalam mengungkapkan kata-kata, merasa takut mengungkapkan pendapat dan berkata yang tidak sopan. Solusi yang dapat diterapkan adalah dengan lebih sering menstimulus kemampuan berkomunikasi siswa, melibatkan mereka dalam menyimpulkan materi pembelajaran dan mengadakan kegiatan yang dapat merangsang siswa untuk berkomunikasi.

Latar Belakang Siswa: Latar belakang disini yang dimaksud bisa dari beberapa sudut pandang yang berbeda. Siswa yang memiliki back ground keluarga berpendidikan tentu

²³ Aris Munandar, 'PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK MATERI AKHLAK TERPUJI MELALUI METODE JIGSAW PADA SISWA KELAS VII MTs NEGERI WONOSEGORO TAHUN PELAJARAN 2017/2018' (other, IAIN SALATIGA, 2018), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4115/>.

²⁴ Muhamad Faisal Ashaari et al., 'An Assessment of Teaching and Learning Methodology in Islamic Studies', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Universiti Kebangsaan Malaysia Teaching and Learning Congress 2011, Volume I, December 17 – 20 2011, Pulau Pinang MALAYSIA, 59 (17 October 2012): 618–26, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.322>; Zainal Arifin, 'Evaluasi Pembelajaran', *Bandung: Remaja Rosdakarya* 77 (2009), <http://dualmode.kemenag.go.id/file/dokumen/34EvaluasiPembelajaran.pdf>.

sudah terbiasa dengan lingkungan pebelajar sehingga mereka terbiasa dengan situasi belajar yang ada. Sedangkan mereka yang tidak terbiasa, akan malas-malasan dalam belajar, menganggap bahwa belajar itu tidak penting. Begitu juga dengan kemampuan berfikir siswa yang berbeda-beda, tentu sangat berpengaruh. Siswa yang kemampuan berfikirnya tinggi akan mampu memahami materi dengan cepat dan antusias mengikuti proses belajar dibanding yang lainnya.

Solusi yang dapat dilaksanakan yaitu dengan melakukan pendekatan dengan keluarga agar bisa memberikan motivasi kepada siswa untuk giat belajar. Karena keluarga tidak hanya bertanggung jawab terhadap kebutuhan fisik saja, namun juga faktor psikis anak berupa perhatian, bimbingan, arahan, motivasi, pendidikan dan penanaman nilai.

Waktu pembelajaran yang berada pada saat akhir pembelajaran bisa mempengaruhi kondisi fisik siswa ketika mereka mengikuti pembelajaran, kelelahan dan mengantuk menjadi salah satu hambatan yang bisa memecah konsentrasi siswa dalam belajar dalam proses pembelajaran²⁵.

Cara mengatasi mungkin sedikit susah untuk mensiasati karena tidak ada guru yang bisa menolak jika memang jadwal pembelajaran sudah ditentukan oleh Waka Kurikulum. Disinilah profesionalitas guru dipertaruhkan dalam mengelola kelas, tidak peduli pada situasi dan kondisi yang terjadi. Guru harus bisa menjadi fasilitator yang bisa merangsang siswa untuk selalu aktif dalam segi fisik, mental, emosional, sosial dan sebagainya.

D. Penutup

Implementasi *Active Learning* pada pembelajaran Aqidah Akhlaq kelas XI di MA Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegorotelah dilaksanakan dengan baik yang dibagi menjadi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan yang dilaksanakan yaitu dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berguna untuk mendesain pembelajaran dengan model pembelajaran *Active Learning*. Sedangkan pada tahap pelaksanaannya dilakukan dalam tiga langkah pembelajaran yaitu 1) Kegiatan Pendahuluan; 2) Kegiatan Inti; dan 3) Kegiatan Penutup. Pada kegiatan inti, guru Aqidah Akhlaq menggunakan metode yang bervariasi. Metode yang sering diterapkan adalah metode yang dapat menstimulus peserta didik untuk aktif mengikuti kegiatan belajar yaitu *Jigsaw* dan *Think Pair and Share*. Sedangkan pada tahap evaluasi pembelajaran, yang dilakukan guru adalah melakukan penilaian harian dari mulai proses awal, tengah sampai pada akhir pembelajaran yang mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Sedangkan penilaian secara berkala dilakukan pada tengah semester dan akhir semester. Faktor yang menjadi Penghambat Implementasi *Active Learning* pada pembelajaran Aqidah Akhlaq kelas XI di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro adalah Kemampuan Berkomunikasi Siswa, adanya perbedaan latar belakang dan karakteristik siswa, waktu pembelajaran yang berada di akhir pembelajaran yang membuat kurangnya fokus dan konsentrasi siswa saat kegiatan sedang berlangsung.

²⁵ Novi Cahya Dewi, 'Individual Differences in Developmental Psychology Early Childhood Mentality', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (18 August 2021): 447–59, <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1594>.

E. Daftar Pustaka

- Abuhassna, Hassan, Waleed Mugahed Al-Rahmi, Noraffandy Yahya, Megat Aman Zahiri Megat Zakaria, Azlina Bt Mohd Kosnin, and Mohamad Darwish. 'Development of a New Model on Utilizing Online Learning Platforms to Improve Students' Academic Achievements and Satisfaction'. *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 17, no. 1 (2020): 1–23.
- Alhashmi, Mariam, and Jase Moussa-Inaty. 'Professional Learning for Islamic Education Teachers in the UAE'. *British Journal of Religious Education* 0, no. 0 (6 December 2020): 1–10. <https://doi.org/10.1080/01416200.2020.1853046>.
- Al-Qur'an. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010.
- Aprilianto, Andika, and Wahyuni Mariana. 'Permainan Edukasi (Game) Sebagai Strategi Pendidikan Karakter'. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (5 September 2018): 139–58. <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.47>.
- Arifin, Zainal. 'Evaluasi Pembelajaran'. *Bandung: Remaja Rosdakarya* 77 (2009). <http://dualmode.kemenag.go.id/file/dokumen/34EvaluasiPembelajaran.pdf>.
- Ashaari, Muhamad Faisal, Zainab Ismail, Anuar Puteh, Mohd Adib Samsudin, Munawar Ismail, Razaleigh Kawangit, Hakim Zainal, Badlihisham Mohd Nasir, and Mohd Ismath Ramzi. 'An Assessment of Teaching and Learning Methodology in Islamic Studies'. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Universiti Kebangsaan Malaysia Teaching and Learning Congress 2011, Volume I, December 17 – 20 2011, Pulau Pinang MALAYSIA, 59 (17 October 2012): 618–26. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.322>.
- Azizah, Umniyatul, Chairul Rahman, Ida Farida, and Nina Nurmilasari. 'Pemahaman Guru Terhadap Standar Isi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Kota Bandung'. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (3 August 2021): 191–206. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/tijie/article/view/25>.
- B. Uno, Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Baharun, Hasan. 'Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah'. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2015).
- Bahrissalim, Bahrissalim, and Fauzan Fauzan. 'Evaluasi Kurikulum Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Di Balai Diklat Keagamaan Jakarta'. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (25 July 2018): 25–52. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.2779>.
- Cohn, David, Les Atlas, and Richard Ladner. 'Improving Generalization with Active Learning'. *Machine Learning* 15, no. 2 (1994): 201–21.
- Dewi, Novi Cahya. 'Individual Differences in Developmental Psychology Early Childhood Mentality'. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (18 August 2021): 447–59. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1594>.
- Hasanah, Mizanul, and Muhammad Anas Maarif. 'Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home'. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (23 May 2021): 39–49. <https://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/view/130>.
- Ilmi, Munaya Ulil, Farid Setiawan, Maulida Nurul Hikmah, Arrum Kharisma, Dimas Feryawan, and Aiman Affan Hanafie. 'The Basic Concepts of Evaluation and Its Implementation in IRE Lessons in The Pandemic Era'. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (30 July 2021): 175–90. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.50>.

- Iswadi, Iswadi, and Herwani Herwani. 'Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19: Active Learning Method Efforts to Improve Student Activity and Learning Outcomes in the Covid-19 Pandemic Era'. *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (26 June 2021): 35–44. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/cjotl/article/view/60>.
- Johnson, Roger T., and David W. Johnson. 'Active Learning: Cooperation in the Classroom'. *The Annual Report of Educational Psychology in Japan* 47 (2008): 29–30.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Miles, Matthew B., A. M. Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third edition. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014.
- Munandar, Aris. 'PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK MATERI AKHLAK TERPUJI MELALUI METODE JIGSAW PADA SISWA KELAS VII MTs NEGERI WONOSEGORO TAHUN PELAJARAN 2017/2018'. Other, IAIN SALATIGA, 2018. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4115/>.
- Qomar, Muljamil. *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Silberman, Mel. *Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject*. ERIC, 1996.
- Surya, Prastio, and Muhammad Husnur Rofiq. 'Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto'. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (4 August 2021): 31–37. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/65>.
- Yusuf, Muhammad, and Ismail Suardi Wekke. 'Active Learning on Teaching Arabic for Special Purpose in Indonesian Pesantren'. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, The Proceedings of 6th World Conference on educational Sciences, 191 (2 June 2015): 137–41. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.245>.
- Zaman, Badrus. 'Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI'. *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (2020): 13–27.
- Zami, Qomaruzzaman Azam, and Bagong Suyanto. 'Digital Divide for Teacher During Pandemic Covid-19'. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 4, no. 2 (30 July 2021): 213–24. <https://doi.org/10.31538/almada.v4i2.1235>.